

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang harus menunjukkan jati dirinya di bidang yang ditekuninya agar tidak ketinggalan zaman. Menonjol dari keramaian dan membangun jati diri di bidang studi pilihannya tentu tidak semudah yang diharapkan. Setiap orang perlu memiliki rasa percaya diri agar tampak mampu mengembangkan keterampilannya lebih jauh, oleh karena itu rasa percaya diri sangatlah penting. Menurut Thantaway (dalam buku *Heading and Directing Word* tahun 2005) rasa percaya diri merupakan mental atau kondisi pikiran yang ekstrem, yaitu diri sendiri. Seseorang yang membutuhkan rasa percaya diri seringkali mengasingkan diri karena memiliki gambaran diri yang negatif dan membutuhkan kepercayaan pada kemampuan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan. Saat memilih karier atau perguruan tinggi, salah satu hal ini penting.

Karier merupakan serangkaian posisi pekerjaan yang diemban seseorang dalam siklus hidup karier dari posisi terendah hingga posisi tertinggi. Menurut Dillard, 2019, perencanaan karier merupakan cara untuk mencapai tujuan karier setiap orang, yang memiliki ciri-ciri Tujuan yang jelas setelah lulus, gagasan yang jelas tentang pekerjaan, motivasi profesional dan pekerjaan yang diinginkan, pemahaman tentang realitas, pemahaman tentang orang dan lingkungannya, kemampuan untuk mengklasifikasikan tugas-tugas yang diperlukan.

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karier siswa. Kekhawatiran terhadap ketidakmampuan siswa dalam mempersiapkan kariernya tampak jelas dalam berbagai hal, antara lain yang terkait dengan pemilihan program kerja dan pilihan pendidikan lanjutan, maupun yang terkait dengan ketidakmampuan lulusan perguruan tinggi dalam memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan (Dillard, 1987).

Rekomendasi karier berdasarkan keterampilan hidup Bidang nasihat dan konseling berada di bawah payung pendidikan. Mengingat pentingnya masalah yang berhubungan dengan profesi dalam kehidupan, anak-anak harus mendapatkan pendidikan berkelanjutan serta bimbingan karier sejak usia dini untuk merencanakan masa depan yang lebih baik. Akibatnya, kegiatan yang dijadwalkan berdasarkan penilaian kebutuhan yang terwujud sebagai program untuk bimbingan dan konseling adalah apa yang merupakan layanan bimbingan dan konseling. Anwar (2004) mendefinisikan keterampilan hidup sebagai sekolah yang dapat menawarkan informasi yang berguna tentang prospek bisnis, tuntutan pasar tenaga kerja, dan kemungkinan pertumbuhan ekonomi atau industri di masyarakat. Keterampilan hidup pada dasarnya dipandang sebagai jenis nasihat yang berguna yang mengajarkan anak-anak atau orang dewasa bagaimana menjaga diri mereka sendiri, berkembang menjadi orang dewasa, dan bekerja.

Berlandaskan perolehan informasi dari mewawancarai guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Krucil, layanan bimbingan karir paling dibutuhkan oleh siswa yang memasuki dunia pendidikan tinggi. Memutuskan jurusan mana yang

akan diambil dalam pendidikan tinggi bisa jadi sulit. Banyak mahasiswa yang kebingungan dalam memilih bidang dan tidak yakin dalam memilih bidang untuk pendidikan tinggi. Ketika guru meminta saran jurusan setelah lulus, rata-rata jawabannya adalah, “Saya tidak tahu”, “Saya tidak tahu”, “Saya memilih jurusan yang mudah karena saya tidak tahu”, dan sebagainya.

Berlandaskan perolehan informasi dari mewawancarai sejumlah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Krucil, sebagian dari mereka kurang percaya diri dalam memilih jurusan. Siswa tersebut menunjukkan ciri-ciri seperti kurang percaya diri, ragu-ragu, tidak mampu mengambil keputusan secara mandiri, dan takut menyuarakan apa yang diyakininya.

Ketika ditanya tentang rencana mereka untuk pendidikan pasca sekolah menengah, jawaban rata-rata mereka adalah: "Saya tidak tahu", "Saya belum memikirkannya", "Saya sangat tertarik dengan program ini, tapi tidak". . Benar, “masalah karena tidak tahu” dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang percaya diri dalam memilih bidang dan keterampilan.

Diharapkan pula bahwa penerapan bimbingan karier berbasis life skill akan menghindarkan siswa dari sikap-sikap negatif seperti mudah frustrasi, bingung, kurang percaya diri, dan mudah menyerah. Kemudian dapat diarahkan kepada hal yang positif, yaitu terbentuknya motivasi diri dengan memahami secara utuh kelebihan dan kekurangan diri, sehingga mudah dalam merencanakan karier dan lebih mudah lagi dalam memilih karier yang akan dijalaninya. Pemberian layanan

bimbingan karier penting dilakukan karena sangat membantu siswa dalam menata kehidupannya.

Sebab itulah, sesuai definisi yang dipaparkan, peneliti memilih istilah “Layanan bimbingan karir berbasis kualitas hidup untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memilih bidang pendidikan tinggi”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada dirumuskan berlandaskan jabaran dari latar belakang yang sudah dijelaskan, yakni:

1. Apakah layanan bimbingan karir berbasis life skill dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memilih jurusan?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dijalankannya penelitian berdasar masalah yang dirumuskan ialah:

1. Memberi penjelasan bahwasannya layanan bimbingan karir dengan basis *life skill* efektif dalam memperkaya rasa percaya diri siswa ketika menentukan jurusan kuliahnya

D. Manfaat penelitian

Harapannya, manfaat yang bersifat teoritis juga praktis bisa diperoleh setelah penelitian selesai dijalankan.

1. Manfaat Teoritis

Ketika selesai meneliti, diharapkan hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai bahan kajian atau informasi yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dan ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pendidik, membantu mengarahkan siswa dalam mengatasi masalah mereka hadapi, khususnya lebih mengembangkan pengelolaan karier mandiri bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan lingkungannya.
- b. Diharapkan diskusi ini akan difokuskan pada upaya membantu siswa menjadi lebih baik, lebih bersemangat, dan lebih percaya diri saat memilih karier dan membuat keputusan yang akan memengaruhi masa depan mereka. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri yang lebih mandiri dalam berkarier.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, semoga bisa dijadikan tambahan informasi yang berguna bagi para pembacanya dan sebagai tolak ukur untuk penelitian lebih lanjut.

E. Hipotesis penelitian

Spekulasi dapat diartikan sebagai solusi yang tidak kekal terhadap permasalahan dalam eksplorasi, hingga dibuktikan melalui informasi yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Penelitian ini berhipotesis bahwa siswa di SMA Negeri 1 Krucil mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda ketika memilih jurusan di perguruan tinggi ketika belum dan sudah menerima layanan bimbingan karier yang basisnya memakai life skill.

F. Definisi Operasional

1. Keyakinan diri dalam memilih jurusan di sekolah adalah sikap atau kepercayaan diri dalam kapasitas diri sendiri untuk membuat keputusan dalam memilih program studi di sekolah. Dalam studi ini, keyakinan diri siswa dalam memilih jurusan di sekolah dinilai menggunakan jarak pendapat keyakinan diri dengan optimaal, mempercayai kompetensi dirinya, bebas untuk menetapkan keputusan, mempunyai perasaan positif atas diri sendiri, serta berpikir sejenak untuk memberikan pendapat.
2. Layanan bimbingan karier berbasis kemampuan dasar membantu individu atau mahasiswa untuk belajar tentang diri mereka sendiri, mengembangkan kemampuan mereka yang sebenarnya, dan memilih jalur karier, khususnya dalam memilih jurusan kuliah, berdasarkan kemampuan dan pengetahuan mereka. Interaksi ini dibagi menjadi empat fase: persiapan, perubahan, kegiatan, dan penutupan. Setiap sesi dibagi menjadi dua sesi dan berlangsung selama 45 menit.